

TANTANGAN DAN PELUANG PADA MANJEMEN BERBASIS NILAI KAPITALISME

Maria Valeria Roellyanti¹, Anggita Putri Rachmawati²

Universitas Islam Indonesia Yogyakarta

Maria.valeria@sttkd.ac.id, anggita06@gmail.com

ABSTRAK

Dalam reposisi ini, kami mengeksplorasi tantangan dan peluang kompleks yang dihadapi dalam praktik manajemen kapitalisme di era kontemporer. Dengan mempertimbangkan dinamika globalisasi, teknologi informasi yang berkembang pesat, dan kompleksitas perekonomian global, kami menyelidiki bagaimana para manajer menghadapi tekanan untuk mempertahankan pertumbuhan ekonomi berkelanjutan sambil tetap mempertimbangkan tanggung jawab sosial dan lingkungan. Dalam konteks ini, kami membahas strategi inovatif yang dapat digunakan untuk mengatasi kesenjangan ekonomi, memperkuat keadilan sosial, dan mendorong kelestarian lingkungan dalam kerangka pengelolaan kapitalisme modern. Dengan menganalisis tantangan dan peluang ini, kami menawarkan wawasan mendalam tentang bagaimana pengelolaan kapitalisme dapat berkembang untuk mencapai keseimbangan yang lebih baik antara keuntungan ekonomi dan keberlanjutan sosial lingkungan.

Kata kunci: tantangan, peluang, manajemen berbasis nilai, manajemen kapitalisme

ABSTRACT

In this reposition, we explore the complex challenges and opportunities faced in the management practice of capitalism in the contemporary era. Taking into account the dynamics of globalization, rapidly evolving information technologies, and the complexity of the global economy, we investigate how managers deal with pressures to sustain sustainable economic growth while taking into account social and environmental responsibilities. In this context, we discuss innovative strategies that can be used to address economic inequality, strengthen social justice, and promote environmental sustainability within the management framework of modern capitalism. By analysing these challenges and opportunities, we offer deep insights into how capitalism management can evolve to achieve a better balance between economic gain and socio environmental sustainability.

Key words: challenges, opportunities, value-based management, capitalism management

LATAR BELAKANG

Kapitalisme, sebagai sistem ekonomi memperlihatkan struktur yang kompleks di mana produksi, distribusi, dan pertukaran barang dan jasa diselenggarakan oleh entitas swasta yang memiliki kendali atas sumber daya dan alat produksi (Fang et al., 2022). Di dalam kapitalisme, kepemilikan swasta atas faktor produksi seperti tanah, modal, dan tenaga kerja menjadi poin sentral dalam menentukan arah dan skala produksi (Pryor, 2010). Keseluruhan mekanisme ekonomi diatur oleh prinsip-prinsip pasar bebas dan persaingan yang menentukan harga dan alokasi sumber daya secara efisien.

Sejarah kapitalisme dapat ditelusuri kembali ke era Revolusi Industri di abad ke-18, di mana terjadi perubahan radikal dari produksi yang bersifat rumahan atau tradisional menuju sistem produksi yang didasarkan pada mesin dan

teknologi (Hernández Benítez, 2012). Perkembangan teknologi, seperti mesin uap, dan praktik-praktik baru dalam manufaktur mengubah lanskap ekonomi secara mendalam. Proses ini memicu pertumbuhan ekonomi yang pesat, transformasi sosial, dan perubahan struktural dalam organisasi ekonomi, termasuk peran dan hubungan antara pemerintah, bisnis, dan Masyarakat (Elsayed et al., 2024).

Prinsip dasar kapitalisme terletak pada konsep kebebasan ekonomi, di mana individu dan perusahaan memiliki otonomi dan insentif untuk mengejar keuntungan (Cardinale et al., 2023). Hal ini mengarah pada penekanan yang kuat pada inisiatif swasta, di mana pelaku ekonomi didorong untuk berinovasi, berinvestasi, dan bersaing di pasar (Hossain et al., 2024). Kehadiran pasar bebas yang tidak diatur secara ketat oleh pemerintah

memungkinkan interaksi antara penawaran dan permintaan untuk menentukan harga dan alokasi sumber daya (Mixon Jr. et al., 2017). Dalam konteks ini, campur tangan pemerintah di dalam ekonomi dianggap harus minimal, dengan penekanan pada pengaturan yang terbatas, perlindungan hak-hak properti, dan pemeliharaan kondisi yang mendukung kompetisi yang sehat (Andrieş et al., 2024).

Kapitalisme juga dikenal karena menekankan efisiensi ekonomi sebagai tujuan utamanya. Dengan mekanisme pasar yang kompetitif, sumber daya dialokasikan secara efisien ke penggunaan yang paling produktif, yang pada gilirannya diharapkan akan menghasilkan pertumbuhan ekonomi yang berkelanjutan dan peningkatan kesejahteraan masyarakat secara keseluruhan (Elosegui et al., 2024). Namun demikian, pendekatan ini juga menimbulkan sejumlah kritik, termasuk ketidaksetaraan sosial, kerentanan terhadap krisis ekonomi, dan dampak negatif terhadap lingkungan (Meier et al., 2023).

Dalam konteks global saat ini, kapitalisme terus mengalami evolusi dan tantangan baru. Perkembangan teknologi informasi, globalisasi perdagangan, dan isu-isu seperti perubahan iklim dan ketimpangan ekonomi menimbulkan pertanyaan tentang keberlanjutan model kapitalisme saat ini dan perlunya reformasi atau adaptasi untuk mengatasi tantangan masa depan. Oleh karena itu, pemahaman yang mendalam tentang prinsip-prinsip dasar kapitalisme dan konsekuensinya merupakan hal yang penting dalam merumuskan kebijakan ekonomi dan sosial di era kontemporer.

FILOSOFI KAPITALISME

Filosofi kapitalisme melibatkan eksplorasi mendalam terhadap prinsip-prinsip filosofis yang menjadi pijakan ideologis dari sistem ekonomi ini. Di dalamnya, konsep individualisme memperkuat keyakinan akan pentingnya otonomi individu dalam menentukan jalannya kehidupan serta keputusan-keputusan ekonominya. Individualisme dalam konteks kapitalisme menyoroti nilai-nilai seperti swadaya, inovasi, dan tanggung jawab pribadi, yang semuanya menjadi pendorong utama dalam pencapaian kesuksesan dan kesejahteraan (Meier et al., 2023; Rosser, 2005).

Selain itu, filosofi kapitalisme juga menekankan kebebasan ekonomi sebagai salah satu pilar utama, di mana hak prerogatif individu dan perusahaan untuk mengejar keuntungan ditekankan sebagai hak yang tak terpisahkan. Konsep ini menandakan perlunya minimnya campur tangan pemerintah dalam urusan ekonomi, sehingga memungkinkan pasar untuk beroperasi secara lebih mandiri dan efisien. Kebebasan ekonomi dalam kapitalisme juga melahirkan lingkungan yang kondusif bagi inovasi, kompetisi, dan peningkatan kesejahteraan melalui penciptaan nilai tambah.

Pasar bebas menjadi elemen penting lainnya dalam filosofi kapitalisme, dianggap sebagai mekanisme alamiah yang mengatur alokasi sumber daya dan harga berdasarkan interaksi yang bebas antara penawaran dan permintaan. Konsep ini mempercayai bahwa pasar yang bebas dan tanpa hambatan akan menghasilkan distribusi sumber daya yang optimal dan harga-harga yang adil, serta mendorong efisiensi ekonomi (Pryor, 2010). Dengan adanya persaingan yang sehat dan kemampuan pasar untuk menyesuaikan diri terhadap perubahan, diharapkan tercapainya pertumbuhan ekonomi yang berkelanjutan dan kesejahteraan yang lebih merata dalam masyarakat.

Dalam kaitannya dengan keberlanjutan, filosofi kapitalisme menghadapi tantangan dalam memastikan bahwa pertumbuhan ekonomi yang dihasilkan tidak mengorbankan lingkungan dan kesejahteraan jangka panjang (Diethelm, 2016). Oleh karena itu, penekanan pada inovasi teknologi hijau, tanggung jawab sosial perusahaan, dan regulasi yang bijaksana menjadi semakin penting dalam menyeimbangkan antara keuntungan ekonomi dengan keberlanjutan lingkungan dan sosial (Dimirovski et al., 2006). Dengan demikian, filosofi kapitalisme terus berkembang dan beradaptasi untuk menghadapi kompleksitas tantangan-tantangan global yang terus berkembang.

MANAJEMEN DALAM KONTEKS KAPITALISME

Memahami bagaimana prinsip-prinsip kapitalisme memengaruhi praktik manajemen dalam organisasi dan bisnis. Termasuk dalam hal ini pengambilan keputusan ekonomi, alokasi sumber daya, dan peningkatan efisiensi. Manajemen dalam konteks kapitalisme

menandai sebuah perjalanan mendalam untuk memahami bagaimana prinsip-prinsip fundamental kapitalisme memberikan dampak pada praktik manajemen di dalam organisasi dan bisnis modern. Ini mencakup analisis mendalam tentang pengambilan keputusan ekonomi, di mana manajer didorong untuk memprioritaskan peningkatan keuntungan dan pertumbuhan perusahaan sebagai tujuan utama, dengan memperhitungkan risiko dan peluang pasar yang ada (Lin, 2024; Priban, 1979).

Selain itu, alokasi sumber daya juga menjadi fokus utama, di mana manajemen berupaya untuk mengalokasikan aset dan tenaga kerja secara efisien sesuai dengan permintaan pasar dan strategi perusahaan untuk memaksimalkan hasil (Uluyol, 2024). Peningkatan efisiensi menjadi tantangan penting dalam konteks kapitalisme, di mana manajemen dituntut untuk terus mencari cara untuk meningkatkan produktivitas, mengurangi biaya, dan mengoptimalkan operasi agar dapat bersaing secara efektif dalam lingkungan bisnis yang kompetitif. Dengan demikian, manajemen dalam konteks kapitalisme bukan hanya mengikuti prinsip-prinsip ekonomi pasar, tetapi juga menjadi agen yang aktif dalam menerapkan strategi dan kebijakan yang sesuai dengan dinamika ekonomi global yang terus berubah (Pan et al., 2022).

PENGARUH KAPITALISME TERHADAP ETIKA BISNIS

Membahas dampak kapitalisme terhadap etika bisnis, termasuk pertimbangan moral dalam mencari keuntungan dan tanggung jawab sosial perusahaan. Pengaruh kapitalisme terhadap etika bisnis merupakan ranah yang memerlukan pemahaman yang mendalam tentang bagaimana sistem ekonomi ini memengaruhi pertimbangan moral dalam mencari keuntungan dan pelaksanaan tanggung jawab sosial perusahaan. Dalam konteks kapitalisme, terdapat tekanan yang signifikan bagi perusahaan dan individu untuk memaksimalkan keuntungan finansial mereka, sering kali di atas pertimbangan moral atau etika (Jackson, 2021). Fokus utama pada profitabilitas dapat mengarah pada pengorbanan nilai-nilai moral seperti kejujuran, integritas, dan tanggung jawab sosial, terutama dalam situasi di mana persaingan yang ketat

atau tekanan pasar mendesak untuk tindakan yang tidak etis.

Pada saat yang sama, kapitalisme juga memberikan ruang bagi perkembangan etika bisnis yang lebih progresif. Perusahaan-perusahaan yang menyadari pentingnya reputasi dan keberlanjutan jangka panjang sering kali mengadopsi praktik bisnis yang bertanggung jawab secara sosial dan lingkungan (Gao et al., 2022). Hal ini termasuk komitmen terhadap praktik bisnis yang adil, perlindungan lingkungan, pemberdayaan komunitas lokal, dan penghargaan terhadap hak asasi manusia (Lu et al., 2020). Meskipun demikian, implementasi tanggung jawab sosial perusahaan dalam konteks kapitalisme masih sering menjadi subjek perdebatan, karena kepentingan finansial yang sering bertentangan dengan tujuan-tujuan sosial dan lingkungan yang lebih luas.

Dalam pandangan yang lebih luas, pengaruh kapitalisme terhadap etika bisnis juga dapat dilihat dalam pembentukan norma dan nilai-nilai dalam masyarakat. Kapitalisme cenderung mendorong budaya yang mengagungkan kesuksesan materi dan pencapaian individu, yang dapat memperkuat sikap yang kurang peduli terhadap dampak sosial atau lingkungan dari tindakan-tindakan bisnis (Harding, 2018). Namun demikian, terdapat juga gerakan yang berupaya untuk mengubah paradigma ini, dengan menekankan pentingnya kesadaran sosial dan lingkungan dalam pengambilan keputusan bisnis (Khan et al., 2021).

Secara keseluruhan, pengaruh kapitalisme terhadap etika bisnis adalah fenomena yang kompleks dan terkadang bertentangan. Sementara kapitalisme dapat mendorong tindakan yang kurang etis dalam mencari keuntungan, ia juga memberikan ruang bagi perkembangan praktik bisnis yang lebih bertanggung jawab secara sosial dan lingkungan (Kurdoglu, 2024). Oleh karena itu, pemahaman yang mendalam tentang dinamika ini sangat penting bagi para pemimpin bisnis, pembuat kebijakan, dan masyarakat secara keseluruhan dalam mengembangkan paradigma bisnis yang lebih berkelanjutan dan beretika.

INOVASI DAN PERSAINGAN DALAM KONTEKS KAPITALISME

Bagaimana kapitalisme mendorong inovasi dan persaingan dalam lingkungan bisnis, serta

dampaknya terhadap pertumbuhan ekonomi dan kesejahteraan masyarakat. Inovasi dan persaingan dalam konteks kapitalisme membentuk sebuah dinamika yang mendalam dalam lingkungan bisnis, di mana kapitalisme mendorong terciptanya inovasi sebagai respons terhadap persaingan yang intensif (Santos, 2023). Dalam sistem ekonomi ini, dorongan untuk memperoleh keuntungan dan mempertahankan posisi pasar mendorong perusahaan-perusahaan untuk terus berinovasi, baik dalam hal produk, layanan, maupun proses produksi (Caeldries, 1993). Tekanan persaingan yang tinggi menghasilkan dorongan untuk meningkatkan efisiensi, menemukan cara baru untuk memenuhi kebutuhan konsumen, dan memanfaatkan peluang pasar yang baru.

Dampak dari inovasi dan persaingan ini sangat signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi, karena inovasi mendorong peningkatan produktivitas dan efisiensi dalam penggunaan sumber daya. Produk-produk baru dan penemuan teknologi membuka peluang baru untuk pertumbuhan bisnis, menciptakan lapangan kerja, dan meningkatkan pendapatan perusahaan. Persaingan yang sehat antara perusahaan juga mendorong efisiensi dalam alokasi sumber daya dan penurunan harga, yang pada gilirannya memberikan manfaat kepada konsumen dalam bentuk pilihan yang lebih baik dan harga yang lebih terjangkau.

Selain itu, inovasi dan persaingan dalam konteks kapitalisme juga berdampak pada kesejahteraan masyarakat secara keseluruhan. Pertumbuhan ekonomi yang didorong oleh inovasi menciptakan peluang bagi pembangunan ekonomi yang lebih luas, termasuk pembangunan infrastruktur, peningkatan akses terhadap pendidikan dan layanan kesehatan, serta peningkatan standar hidup secara umum (Mawardi et al., 2024). Persaingan yang sehat juga mendorong perusahaan untuk memperhatikan tanggung jawab sosial mereka, seperti memperhatikan keberlanjutan lingkungan, meningkatkan kondisi kerja, dan memberikan kontribusi positif kepada masyarakat melalui program-program kemanusiaan dan filantropi (Bag et al., 2024).

Namun demikian, dalam konteks kapitalisme, terdapat juga risiko-risiko yang terkait dengan inovasi dan persaingan ini. Tekanan untuk terus berinovasi dan bersaing

dapat mengarah pada praktik bisnis yang tidak etis, seperti pelanggaran hak kekayaan intelektual, penyalahgunaan kekuatan pasar, dan pengabaian terhadap aspek-aspek lingkungan dan sosial dalam upaya mencapai keuntungan maksimal (Anand et al., 2023). Oleh karena itu, peran regulasi pemerintah dan kesadaran etika bisnis menjadi penting dalam memastikan bahwa inovasi dan persaingan berlangsung dalam batas-batas yang sesuai dengan kepentingan masyarakat secara keseluruhan (Ferrell et al., 2019). Dengan demikian, pemahaman yang mendalam tentang hubungan antara inovasi, persaingan, pertumbuhan ekonomi, dan kesejahteraan masyarakat menjadi kunci dalam merumuskan kebijakan ekonomi yang efektif dan berkelanjutan.

KRITIK TERHADAP KAPITALISME

Menyelidiki berbagai kritik yang dilontarkan terhadap kapitalisme, baik dari segi ekonomi, sosial, maupun lingkungan, serta upaya-upaya untuk merumuskan alternatif sistem ekonomi. Kritik terhadap kapitalisme merupakan refleksi dari berbagai perspektif yang mempertanyakan keefektifan dan keadilan dari sistem ekonomi ini. Dari segi ekonomi, beberapa kritik menyoroti ketidaksetaraan yang semakin memburuk dalam distribusi kekayaan dan pendapatan, di mana kapitalisme cenderung memperkuat kesenjangan antara kelompok-kelompok ekonomi yang berbeda (Batabyal, 2016). Sementara segelintir individu atau perusahaan berhasil mencapai keuntungan besar, sebagian besar populasi terpinggirkan dan mengalami kesulitan dalam memenuhi kebutuhan dasar mereka.

Dari sudut pandang sosial, kritik terhadap kapitalisme menyoroti dampak negatifnya terhadap hubungan antarmanusia dan struktur sosial. Kapitalisme sering kali dianggap mendorong individualisme yang berlebihan, mengorbankan nilai-nilai komunitas dan solidaritas sosial (Lynne & Bromley, 2021). Selain itu, praktik bisnis yang didorong oleh keuntungan dapat mengabaikan hak-hak pekerja, menyebabkan kondisi kerja yang buruk, serta memperkuat eksploitasi dan ketidakadilan dalam tenaga kerja, terutama di negara-negara berkembang.

Perspektif lingkungan, kritik terhadap kapitalisme menyoroti dampak negatifnya terhadap planet kita. Dorongan untuk pertumbuhan ekonomi yang tidak terbatas sering kali bertentangan dengan keberlanjutan lingkungan, dengan menyebabkan eksploitasi sumber daya alam yang berlebihan, polusi lingkungan, dan perubahan iklim (Xiong et al., 2023). Sistem ekonomi ini juga cenderung mengabaikan nilai-nilai lingkungan dalam menghitung biaya dan manfaat dari kegiatan ekonomi, sehingga mengakibatkan kerusakan ekologis yang serius.

Di samping itu, kritik terhadap kapitalisme juga mencerminkan upaya untuk merumuskan alternatif sistem ekonomi yang lebih inklusif, adil, dan berkelanjutan. Beberapa alternatif yang diajukan termasuk sosialisme demokratis, ekonomi campuran, atau konsep-konsep baru seperti ekonomi berbasis sumber daya (Kempf et al., 2023). Tujuannya adalah untuk menciptakan sistem ekonomi yang tidak hanya memperhitungkan keuntungan finansial, tetapi juga memperhatikan kesejahteraan sosial, keadilan ekonomi, dan keberlanjutan lingkungan sebagai bagian integral dari pertimbangan ekonomi (Z. Li et al., 2024).

Dengan demikian, kritik terhadap kapitalisme adalah sebuah panggilan untuk refleksi dan reformasi dalam menjawab tantangan-tantangan yang dihadapi oleh masyarakat global saat ini. Merumuskan alternatif sistem ekonomi yang lebih baik menjadi sebuah tantangan yang membutuhkan kolaborasi antara para pemikir, pemimpin, dan masyarakat secara luas, dengan tujuan menciptakan sistem ekonomi yang lebih inklusif, berkelanjutan, dan adil bagi semua pihak.

TANTANGAN DAN PELUANG DI ERA KAPITALISME MODERN

Menyajikan analisis tentang tantangan dan peluang yang dihadapi dalam menerapkan prinsip-prinsip kapitalisme dalam era globalisasi dan teknologi informasi. Tantangan dan peluang di era kapitalisme modern mencerminkan kompleksitas dan dinamika yang terjadi dalam penerapan prinsip-prinsip kapitalisme di tengah era globalisasi dan teknologi informasi yang berkembang pesat (Gasperin, 2022). Salah satu tantangan utama adalah meningkatnya ketidaksetaraan ekonomi,

baik di dalam maupun antara negara-negara, yang memperkuat gap antara kelompok yang kaya dan miskin serta mengakibatkan ketidakadilan sosial yang semakin meningkat (Tajeddin et al., 2023).

Selain itu, kapitalisme modern juga dihadapkan pada tantangan lingkungan yang serius, dengan meningkatnya kesadaran akan krisis iklim dan degradasi lingkungan yang disebabkan oleh pola konsumsi dan produksi yang berlebihan (Clark et al., 2021). Hal ini memperumit upaya untuk mencapai pertumbuhan ekonomi yang berkelanjutan dalam jangka panjang, karena memerlukan perubahan mendasar dalam cara-cara kita memahami dan mengelola sumber daya alam. Di sisi lain, era kapitalisme modern juga membawa peluang-peluang baru yang signifikan. Globalisasi ekonomi, misalnya, membuka pintu bagi akses pasar yang lebih luas dan memungkinkan perusahaan untuk berkembang dan bersaing di skala global. Kemajuan teknologi informasi, seperti kecerdasan buatan dan analisis data, memberikan potensi untuk meningkatkan efisiensi operasional, menciptakan inovasi baru, dan memperluas jangkauan pasar (Ito, 2021).

Selain itu, era kapitalisme modern juga menjadi ajang untuk merumuskan solusi inovatif terhadap tantangan-tantangan global yang kompleks, seperti perubahan iklim, ketidaksetaraan ekonomi, dan ketimpangan sosial (Bou, 2021). Inisiatif-inisiatif seperti investasi dalam energi terbarukan, pembangunan inklusif, dan pengembangan teknologi ramah lingkungan menjadi semakin penting dalam menciptakan masyarakat yang lebih berkelanjutan dan inklusif.

Dengan demikian, tantangan dan peluang di era kapitalisme modern menegaskan perlunya pendekatan yang holistik dan terpadu dalam memahami dan mengatasi dinamika kompleks dalam sistem ekonomi global saat ini. Ini menuntut kolaborasi antara sektor swasta, pemerintah, dan masyarakat sipil untuk menciptakan model pembangunan yang menggabungkan pertumbuhan ekonomi, keadilan sosial, dan keberlanjutan lingkungan sebagai bagian integral dari strategi pembangunan yang komprehensif.

PERBANDINGAN DENGAN SISTEM EKONOMI LAIN

Perbandingan kapitalisme dengan sistem ekonomi alternatif seperti sosialisme, komunisme, atau ekonomi campuran memperlihatkan perbedaan yang signifikan dalam cara pengaturan sumber daya, alokasi kekayaan, dan peran pemerintah dalam mengatur aktivitas ekonomi (K.-W. Li, 2017). Dalam kapitalisme, prinsip kepemilikan swasta atas sumber daya dan alat produksi mengarah pada pasar bebas yang diatur oleh penawaran dan permintaan, dengan tujuan utama mencapai keuntungan dan pertumbuhan ekonomi. Sementara itu, sosialisme menekankan kepemilikan bersama atas sumber daya dan alat produksi, dengan pemerintah atau entitas kolektif bertanggung jawab atas alokasi dan distribusi kekayaan secara merata di antara semua warga negara. Di bawah sistem komunisme, kepemilikan swasta dihilangkan sepenuhnya, dan seluruh sumber daya dan alat produksi dimiliki secara kolektif oleh masyarakat, dengan tujuan menghilangkan kelas sosial dan menciptakan masyarakat tanpa kekayaan pribadi.

Sementara dalam ekonomi campuran, elemen-elemen dari kapitalisme dan sosialisme digabungkan, dengan kepemilikan swasta yang ada bersama dengan regulasi pemerintah yang signifikan dalam kegiatan ekonomi. Kelebihan kapitalisme terletak pada dorongan inovasi, efisiensi ekonomi, dan kemakmuran yang dihasilkan oleh pasar yang bebas, sementara kelemahannya termasuk ketidaksetaraan ekonomi yang meningkat dan risiko praktik bisnis yang tidak etis (Kholidah et al., 2022). Di sisi lain, kelebihan sosialisme mencakup distribusi kekayaan yang lebih merata dan akses universal terhadap layanan sosial, sementara kelemahannya adalah kurangnya insentif untuk inovasi dan produktivitas yang rendah. Komunisme, dalam teori, bertujuan untuk menghilangkan ketidaksetaraan dan eksploitasi, namun sering kali dihadapkan pada tantangan implementasi yang signifikan dan keraguan akan efektivitasnya dalam praktik. Ekonomi campuran menawarkan pendekatan yang seimbang, memanfaatkan kelebihan dari kedua sistem dan mencoba untuk mengatasi kelemahan mereka, namun juga menghadapi tantangan dalam menyeimbangkan regulasi pemerintah dengan kebebasan pasar. Dengan

demikian, perbandingan ini memungkinkan pemahaman yang lebih dalam tentang keragaman sistem ekonomi dan implikasinya terhadap masyarakat dan ekonomi secara keseluruhan.

PERKEMBANGAN KAPITALISME SEBELUM REFORMASI

Kapitalisme sudah ada sejak jaman penjajahan Belanda dimana seluruh sektor ekonomi dikuasai oleh penjajah pada waktu itu, rakyat ditindas melalui tanam paksa dan kerja paksa. Seluruh hasil bumi dikuasai oleh kaum kapita dan kaum buruh dibayar sangat rendah, hal ini terjadi sampai adanya kemerdekaan. Sejak itulah perekonomian Indonesia menganut sistem ekonomi sosialis, dimana pada masa tersebut mengalami transisi perekonomian yang disebabkan oleh krisis politik. Pemerintah melalui BUMN tidak dapat bekerja secara efisien sehingga dapat berdampak pada ambruknya ekonomi yang ditandai dengan inflasi yang nyaris tanpa batas (650%) sehingga mengakibatkan jumlah pengangguran yang meningkat dan kemiskinan semakin bertambah.

Pada masa transisi dari orde lama ke orde baru sistem perekonomian mulai ditata kembali sehingga investasi mulai terbangun dan pengangguran dapat ditekan. Pada tahun 1974 terjadi peristiwa Malari (Malapetaka Lima Belas Januari) dimana terjadi para mahasiswa mengadakan demonkrasi yang menimbulkan kerusuhan. Bersamaan dengan hal tersebut penerimaan keuangan negara juga mengalami penurunan secara drastis yang diakibatkan karena krisis minyak sebagai sumber pendapatan, sehingga keadaan perekonomian Indonesia mengalami chaos.

Dengan adanya peristiwa tersebut maka pemerintah mulai mengalihkan kegiatan ekonomi pada sektor swasta, salah satunya dengan melalui deregulasi perbankan. Kebijakan tersebut memberikan keleluasaan terhadap bank domestik maupun asing untuk beroperasi di indoneisa sehingga perekonomian dapat tumbuh kembali. Sejak saat itu pemerintah menerapkan sistem ekonomi kapitalisme dengan konsep dasar pemberian hak terhadap individu untuk melakukan kegiatan ekonomi yang seluas-luasnya, peran negara sangat dibatasi, tugas negara menciptakan infrastruktur, keamanan, perlindungan terhadap pasar dan adanya

kepastian hukum. Seiring dengan pertumbuhan ekonomi kapitalisme tersebut maka terjadi beberapa praktek negatif seperti pelanggaran Legal Lending Limit (L3) dan proteksi dari pemerintah yang berlebihan sehingga mengakibatkan rapuhnya daya saing dalam pasar internasional dimana Indonesia sangat tergantung pada bahan baku impor dan terikat erat dengan kapitalisme global, sehingga tidak dapat lolos dari krisis ini. Peristiwa tersebut berdampak pada utang terhadap luar negeri lebih besar daripada aset yang dimiliki sehingga mengakibatkan jatuhnya nilai tukar rupiah dan terjadinya krisis moneter, maka untuk itu pemerintah mengambil kebijakan melalui disentralisasi ekonomi (Gede Udiyana et al., 2008).

Berdasarkan pada analisis tersebut maka pada masa reformasi sistem ekonomi Indonesia dari kapitalisme dirubah dengan menggunakan ekonomi kerakyatan yang diharapkan dapat melibatkan sebagian besar rakyat dalam aktivitas ekonomi sehingga pertumbuhannya berubah menjadi lebih baik.

PRINSIP KAPITALISME

Prinsip kapitalisme menekankan pada perusahaan milik pribadi swasta atau sekelompok individu yang dalam menjalankan kegiatan perekonomian tanpa adanya campur tangan dari pemerintah. Dalam kegiatan ekonomi masyarakat diberi kebebasan untuk menjalankan usahanya sesuai dengan modal, ide dan kemampuan yang dimiliki, mereka bebas untuk berinovasi dan berinvestasi. Tenaga kerja dibeli dengan upah berupa uang sehingga dapat berdampak pada eksploitasi terhadap sumber daya tenaga kerja dengan memberikan upah yang minimal karena tidak adanya undang-undang ketenagakerjaan. Keterlibatan pemerintah sangat minim karena kegiatan perekonomian sudah diserahkan pada pihak swasta, peran pemerintah hanya memberikan fasilitas. Seluruh kegiatan ekonomi bertujuan memperoleh keuntungan yang sebesar-besarnya untuk akumulasi modal dalam rangka menumpuk keuntungan sebagai bentuk investasi yang dimiliki.

Kegiatan ekonomi diatur oleh mekanisme pasar atau pasar bebas yaitu tidak adanya kebijakan dari pemerintah yang terkait dengan bea masuk dan keluar suatu barang atau jasa yang dijual lintas negara, tanpa adanya tarif, kuota, regulasi yang berlebih serta terbukanya

akses pasar sehingga bebas melakukan kegiatan ekspor impor. Paham kapitalisme dalam pasar bebas maka penentuan harga berdasarkan penawaran dan permintaan serta alokasi sumberdaya, artinya mekanisme pada pengambilan keputusan dan penentuan harga dilakukan sendiri oleh pelaku pasar yaitu pihak produsen dan konsumen. Pengembangan bisnis menggunakan strategi Botton-up yang berarti bahwa strategi perusahaan untuk mencari pelanggan dan mengembangkan produk atau layanan dilakukan secara mandiri. Pasar bebas akan memberikan peluang bagi investor asing untuk mengembangkan usahanya, dapat meningkatkan kualitas produksi sehingga dapat bersaing dengan produk lain sehingga dapat mendukung kemajuan dibidang inovasi dan teknologi (Zainol Hasan & Mahyudi, 2020).

Pada dasarnya prinsip kapitalisme menekankan kepemilikan modal, sumberdaya dan alat produksi atas nama pribadi atau swasta dan terbukanya pasar bebas dengan penentuan harga berdasarkan penawaran dan permintaan serta alokasi sumberdaya, sehingga dapat menghasilkan keuntungan yang sebesar-besarnya agar dapat berinvestasi.

MANAJEMEN BERBASIS NILAI (KAPITALISME)

Manajemen berbasis nilai merupakan sebuah pendekatan untuk mengelola apa yang dibangun, dipromosikan dan dipraktekkan oleh para manajer yang terkait dengan nilai perusahaan dan bertujuan untuk memaksimalkan nilai atau kekayaan dalam jangka panjang bagi para pemegang saham. Hal tersebut akan tercipta jika perusahaan mampu menghasilkan arus kas bersih (*free cash flow*) diatas biaya modalnya. Dalam konsep manajemen berbasis nilai, maka dalam jangka panjang seluruh strategi perusahaan harus terfokus pada peningkatan kesejahteraan pemegang saham sebagai pemilik perusahaan dan tanggungjawab sosial terhadap masyarakat (Namira, 2021).

Manajemen berbasis nilai merupakan metode untuk membuat perusahaan bersikap terbuka terhadap para pemegang saham dan pemangku kepentingan, selain itu untuk meningkatkan pelayanan publik dengan tidak merubah perusahaan yang didorong oleh pasar swasta. Karyawan memiliki peran yang sangat penting dalam implementasi dan internalisasi

nilai-nilai melalui beberapa jenis prosedur evaluasi. Perusahaan harus mampu menyajikan suatu nilai sehingga dapat menarik minat dan mempertahankan para konsumennya, nilai tersebut meliputi karakteristik, kinerja, fitur dan atribut atau aspek lain dari barang dan jasa sehingga konsumen bersedia untuk memberikan sebuah harga terhadap barang dan jasa yang diterima.

Karakteristik manajemen berbasis nilai (VBN) sebagai alat kontrol dalam pengembangan manajemen berbasis nilai maka terdapat beberapa karakteristik yaitu (1) berfokus pada penciptaan nilai organisasi dengan memaksimalkan sumberdaya perusahaan (2) menetapkan insentif bagi karyawan yang bekerja sesuai target yang ditetapkan oleh perusahaan sebagai bentuk penghargaan atas prestasi dan idenya (3) VBN memiliki peraturan dan target yang jelas.

Paham manajemen berbasis nilai sangat kontradiksi terhadap sistem kapitalisme, hal tersebut terdapat perbedaan yang sangat mencolok pada manajemen ketenagakerjaan terutama pada penghargaan pada sumber daya manusia, dalam VBN sumber daya manusia sangat diberikan kebebasan untuk berinovasi sehingga dapat menghasilkan suatu produk yang dapat menambah nilai pada perusahaan dan meningkatkan kepercayaan konsumen serta para pemegang saham. sistem kapitalisme sumber daya manusia bekerja dengan tekanan untuk dapat menghasilkan keuntungan yang sebesar-besarnya bagi pemilik perusahaan dengan menekan upah yang sangat minimal.

VALUE DALAM KAPITALISME

Value merupakan nilai-nilai yang menjadi landasan perilaku dan motivasi karyawan serta identitas perusahaan, sehingga dapat menjadi ciri khas untuk membedakan antar perusahaan yang bergerak dalam industri yang sama. Adapun value dalam kapitalisme adalah sistem perekonomian yang menekankan pada peran hak milik privat atas semua alat produksi dan distribusi. Intervensi pemerintah sangat minim, mengikuti persaingan pada pasar bebas, ekonomi diatur oleh mekanisme pasar, individu bebas memilih pekerjaan atau usaha, adanya pengakuan terhadap hak pribadi dan modal merupakan peran terpenting. Kapitalisme membentuk masyarakat dengan gaya hidup

baru dimana didalamnya akan terdapat perbedaan kelas sosial.

KESIMPULAN

Sesuai dengan reposisi tersebut maka dapat disimpulkan bahwa adanya peluang dan tantangan yang dihadapi oleh manajemen kapitalisme. Adapun sebagai peluang yaitu tidak adanya intervensi dari pemerintah, adanya kebebasan dalam menentukan jenis usaha dan kebebasan dalam pengambilan keputusan tentang harga produksi dan sistem pengupahan sesuai dengan kuantitas kerja, sifat konsumerisme dari pengguna produk, dapat berkolaborasi secara global, pemanfaatan jaringan informasi serta teknologi modern.

Tantangan bagi manajemen kapitalisme yaitu adanya perubahan teknologi, persaingan antar kompetitor, perkembangan politik, kegagalan supremasi hukum, degradasi iklim dan penurunan perdagangan global.

REFERENSI

- Abdul, S., Bukhari, R., & Ali, M. (2021). Ethical Issues of Apple Inc. *Research Gate*, October. <https://doi.org/10.13140/RG.2.2.31326.15681>
- Anand, A., Bowen, M., Spivack, A. J., Vessal, S. R., & Rangarajan, D. (2023). The role of ethics in business-to-business marketing: An exploratory review and research agenda. *Industrial Marketing Management*, 115, 421–438. <https://doi.org/https://doi.org/10.1016/j.indmarman.2023.10.013>
- Andrieș, A. M., Chipere, A. M., Ongena, S., & Sprincean, N. (2024). External wealth of nations and systemic risk. *Journal of Financial Stability*, 70, 101192. <https://doi.org/https://doi.org/10.1016/j.jfs.2023.101192>
- Bag, S., Srivastava, G., Gupta, S., Sivarajah, U., & Wilmot, N. V. (2024). The effect of corporate ethical responsibility on social and environmental performance: An empirical study. *Industrial Marketing Management*, 117, 356–370. <https://doi.org/https://doi.org/10.1016/j.indmarman.2024.01.016>
- Batabyal, A. A. (2016). Global Inequality: A New Approach for the Age of

- Globalization. *Regional Science Policy & Practice*, 8(3), 145–146.
<https://doi.org/https://doi.org/10.1111/rsp.3.12076>
- Bou, M. R. (2021). *Innovation and capitalism : opportunities for improvement in society and in business*. 90–102.
- Caeldries, F. (1993). On the sustainability of the capitalist order: Schumpeter’s capitalism, socialism and democracy revisited. *The Journal of Socio-Economics*, 22(3), 163–185.
[https://doi.org/https://doi.org/10.1016/1053-5357\(93\)90007-8](https://doi.org/https://doi.org/10.1016/1053-5357(93)90007-8)
- Cardinale, I., Galbraith, J., & Scazzieri, R. (2023). Structural dynamics and the wealth of nations. Luigi Pasinetti’s system of economic theory. *Structural Change and Economic Dynamics*.
<https://doi.org/https://doi.org/10.1016/j.stueco.2023.11.019>
- Clark, T. P., Smolski, A. R., Allen, J. S., Hedlund, J., & Sanchez, H. (2021). Capitalism and Sustainability: An Exploratory Content Analysis of Frameworks in Environmental Political Economy. *Social Currents*, 9(2), 159–179.
<https://doi.org/10.1177/23294965211043548>
- Diethelm, J. (2016). Doughnut Economics: Seven Ways to Think Like a 21st Century Economist. *She Ji: The Journal of Design, Economics, and Innovation*, 2(4), 349–350.
<https://doi.org/https://doi.org/10.1016/j.sheji.2017.05.002>
- Dimirovski, G. M., Dinibütün, A. T., Kile, F., Neck, R., Stahre, J., & Vlacic, L. B. (2006). Control system approaches for sustainable development and instability management in the globalization age. *Annual Reviews in Control*, 30(1), 103–115.
<https://doi.org/https://doi.org/10.1016/j.arcontrol.2006.01.004>
- Elosegui, P., González, M., Pérez, M. C., & Sangiácomo, M. (2024). A diffusion index analysis of the Argentinean business economic cycle based on the “Survey of Business Economic Perspectives.” *Latin American Journal of Central Banking*, 5(2), 100108.
<https://doi.org/https://doi.org/10.1016/j.la tcb.2023.100108>
- Elsayed, A. H., Billah, M., Goodell, J. W., & Hadhri, S. (2024). Examining connections between the fourth industrial revolution and energy markets. *Energy Economics*, 133, 107476.
<https://doi.org/https://doi.org/10.1016/j.eneco.2024.107476>
- Fang, Z., Wang, H., Xue, S., Zhang, F., Wang, Y., Yang, S., Zhou, Q., Cheng, C., Zhong, Y., Yang, Y., Liu, G., Chen, J., Qiu, L., & Zhi, Y. (2022). A comprehensive framework for detecting economic growth expenses under ecological economics principles in China. *Sustainable Horizons*, 4, 100035.
<https://doi.org/https://doi.org/10.1016/j.horiz.2022.100035>
- Ferrell, O. C., Harrison, D. E., Ferrell, L., & Hair, J. F. (2019). Business ethics, corporate social responsibility, and brand attitudes: An exploratory study. *Journal of Business Research*, 95, 491–501.
<https://doi.org/https://doi.org/10.1016/j.jbusres.2018.07.039>
- Gao, Q., Zhang, Z., Li, Z., Li, Y., & Shao, X. (2022). Strategic green marketing and cross-border merger and acquisition completion: The role of corporate social responsibility and green patent development. *Journal of Cleaner Production*, 343, 130961.
<https://doi.org/https://doi.org/10.1016/j.jclepro.2022.130961>
- Gasparin, S. (2022). Lessons from the past for 21st century systems of state-owned enterprises: The case of Italy’s IRI in the 1930s. *Structural Change and Economic Dynamics*, 62, 599–612.
<https://doi.org/https://doi.org/10.1016/j.stueco.2022.03.010>
- Gede Udiyana, I. B., Oka Pradnyana, I. G. G., & Seri Astini, N. N. (2008). Struktur Dan Sistem Pembangunan Ekonomi Indonesia Masa Orde Baru. *Forum Manajemen*, 6(1), 41–52.
<https://doi.org/10.61938/fm.v6i1.281>
- Harding, N. (2018). Alternatives to neoliberal and managerialist organizing: Inspirations from Zygmunt Bauman’s humanistic sociology Title. *Scandinavian Journal of Management*, 34(4), 364–368.

- <https://doi.org/https://doi.org/10.1016/j.scaman.2018.05.002>
- Hernández Benítez, M. (2012). The Cambridge Economic History of Modern Europe. *Investigaciones de Historia Económica*, 8(3), 190–191. <https://doi.org/https://doi.org/10.1016/j.ih.e.2012.04.004>
- Hossain, M. R., Dash, D. P., Das, N., Ullah, E., & Hossain, M. E. (2024). Green energy transition in OECD region through the lens of economic complexity and environmental technology: A method of moments quantile regression perspective. *Applied Energy*, 365, 123235. <https://doi.org/https://doi.org/10.1016/j.apenergy.2024.123235>
- Ito, K. (2021). The impact of economic globalisation on firm performance and the labour market: Evidence from Japan. *Globalisation and Its Economic Consequences: Looking at APEC Economies*, 103–128. <https://doi.org/10.4324/9781003138501-5>
- Jackson, B. R. (2021). Custom and moral variability: An interpretation of part V of Smith's theory of moral sentiments. *Journal of Economic Behavior & Organization*, 184, 804–812. <https://doi.org/https://doi.org/10.1016/j.jebo.2020.08.033>
- Kempf, E., Luo, M., Schäfer, L., & Tsoutsoura, M. (2023). Political ideology and international capital allocation. *Journal of Financial Economics*, 148(2), 150–173. <https://doi.org/https://doi.org/10.1016/j.jfineco.2023.02.005>
- Khan, I. S., Ahmad, M. O., & Majava, J. (2021). Industry 4.0 and sustainable development: A systematic mapping of triple bottom line, Circular Economy and Sustainable Business Models perspectives. *Journal of Cleaner Production*, 297, 126655. <https://doi.org/https://doi.org/10.1016/j.jclepro.2021.126655>
- Kholidah, H., Hijriah, H. Y., Mawardi, I., Huda, N., Herianingrum, S., & Alkausar, B. (2022). A Bibliometric mapping of peer-to-peer lending research based on economic and business perspective. *Heliyon*, 8(11), e11512. <https://doi.org/https://doi.org/10.1016/j.heliyon.2022.e11512>
- Kurdoglu, R. S. B. T.-R. M. in S. S. (2024). *Business Ethics*. Elsevier. <https://doi.org/https://doi.org/10.1016/B978-0-443-13701-3.00001-3>
- Li, K.-W. (2017). *Chapter 5 - Capitalism and Socialism: Sustainability Versus Popularity* (K.-W. B. T.-R. C. in G. E. D. Li (ed.); pp. 59–73). Academic Press. <https://doi.org/https://doi.org/10.1016/B978-0-12-804181-9.00005-7>
- Li, Z., Li, L., & Hui, M. (2024). Fostering green economic growth through sustainable management of natural resources. *Resources Policy*, 91, 104867. <https://doi.org/https://doi.org/10.1016/j.resourpol.2024.104867>
- Lin, T.-C. (2024). Can instruction in consumer choice theory in introduction to microeconomics benefit student learning in upper-level economics courses? The example of public finance. *International Review of Economics Education*, 46, 100285. <https://doi.org/https://doi.org/10.1016/j.irree.2024.100285>
- Lu, J., Ren, L., Zhang, C., Rong, D., Ahmed, R. R., & Streimikis, J. (2020). Modified Carroll's pyramid of corporate social responsibility to enhance organizational performance of SMEs industry. *Journal of Cleaner Production*, 271, 122456. <https://doi.org/https://doi.org/10.1016/j.jclepro.2020.122456>
- Lynne, G. D., & Bromley, D. W. (2021). Possessive individualism: A crisis of capitalism. *Journal of Behavioral and Experimental Economics*, 95, 101784. <https://doi.org/https://doi.org/10.1016/j.socsciresearch.2021.101784>
- Mawardi, I., Mustofa, M. U. Al, Widiastuti, T., & Ghozali, M. (2024). The Influence of Institutional Quality, Economic Freedom, and Technological Development on Islamic Financial Development in OIC Countries. *Journal of Open Innovation: Technology, Market, and Complexity*, 100279. <https://doi.org/https://doi.org/10.1016/j.joitmc.2024.100279>
- Meier, S., Elliott, R. J. R., & Strobl, E. (2023). Corrigendum to “The regional economic impact of wildfires: Evidence from

- Southern Europe” [Journal of Environmental Economics and Management 118 (2023) 102787]. *Journal of Environmental Economics and Management*, 119, 102823. <https://doi.org/https://doi.org/10.1016/j.jem.2023.102823>
- Mixon Jr., F. G., Asarta, C. J., & Caudill, S. B. (2017). Patreconomics: Public goods pedagogy for economics principles. *International Review of Economics Education*, 25, 1–7. <https://doi.org/https://doi.org/10.1016/j.iree.2017.02.001>
- Namira, S. (2021). Penerapan Manajemen Berbasis Nilai (Value Based Management) di Perusahaan X. *Juripol*, 4(1), 295–303. <https://doi.org/10.33395/juripol.v4i1.11049>
- Pan, C., Abbas, J., Álvarez-Otero, S., Khan, H., & Cai, C. (2022). Interplay between corporate social responsibility and organizational green culture and their role in employees’ responsible behavior towards the environment and society. *Journal of Cleaner Production*, 366, 132878. <https://doi.org/https://doi.org/10.1016/j.jclepro.2022.132878>
- Priban, I. (1979). The visible hand: The managerial revolution in American business: Alfred D. Chandler Jr. 608 pages, £12.95 (Cambridge, Mass, Harvard University Press, 1977). *Futures*, 11(5), 431–432. [https://doi.org/https://doi.org/10.1016/0016-3287\(79\)90014-4](https://doi.org/https://doi.org/10.1016/0016-3287(79)90014-4)
- Pryor, F. L. (2010). Capitalism and freedom? *Economic Systems*, 34(1), 91–104. <https://doi.org/https://doi.org/10.1016/j.econsys.2009.09.003>
- Rosser, J. B. (2005). The Road to Serfdom and the world economy: 60 years later. *European Journal of Political Economy*, 21(4), 1012–1025. <https://doi.org/https://doi.org/10.1016/j.ejpoleco.2004.06.008>
- Santos, D. (2023). Conceptualizing the democratization of innovation through transitions theory: A case study of biohacking in community science labs. *Environmental Innovation and Societal Transitions*, 49, 100783. <https://doi.org/https://doi.org/10.1016/j.eist.2023.100783>
- Tajeddin, Z., Kerfoot, C., & Fereydoonfar, M. (2023). Language learners’ linguistic investment in ideologically framed language institutes: Forms of capital, ideology, and identity. *Linguistics and Education*, 77, 101220. <https://doi.org/https://doi.org/10.1016/j.linged.2023.101220>
- Uluyol, B. (2024). Financial derivative instruments and their applications in Islamic banking and finance: Fundamentals, structures and pricing mechanisms. *Borsa Istanbul Review*. <https://doi.org/https://doi.org/10.1016/j.bir.2024.02.013>
- Xiong, H., Zhan, J., Xu, Y., Zuo, A., & Lv, X. (2023). Challenges or drivers? Threshold effects of environmental regulation on China’s agricultural green productivity. *Journal of Cleaner Production*, 429, 139503. <https://doi.org/https://doi.org/10.1016/j.jclepro.2023.139503>
- Zainol Hasan, & Mahyudi, M. (2020). Analisis terhadap Pemikiran Ekonomi Kapitalisme Adam Smith. *Istidlal: Jurnal Ekonomi Dan Hukum Islam*, 4(1), 24–34. <https://doi.org/10.35316/istidlal.v4i1.206>